

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan masalah global yang dihadapi dan menjadi perhatian orang didunia. Negara miskin masih dihadapkan antara masalah pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang tidak merata sementara itu, banyak negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun, kurang memberikan manfaat bagi penduduk miskinnya (Todaro dan Smith, 2006:231; Kuncoro, 2003:101). Kemiskinan sendiri pada negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional (Sartika etal, 2016). Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut (Christianto, 2013) Indonesia adalah negara yang tergolong masih berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang masih menjadi perhatian.

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Sedangkan menurut Dinas Sosial dan Transmigrasi mendefinisikan miskin itu yaitu mereka yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan atau yang tidak memiliki suatu mata pencarian sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Proenas menyebutkan berdasarkan penyebab kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan kronis (*chronic poverty*) yang disebabkan: (1) sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif; (2) keterbatasan sumber daya dan keterisolasian; dan (3) rendahnya taraf pendidikan dan derajat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, dan ketidakberdayaan masyarakat, dan kemiskinan sementara (*transient poverty*) yang disebabkan (1) perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi; (2) perubahan yang bersifat musiman seperti khusus kemiskinan nelayan dan pertanian tanaman pangan; dan (3) bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan.

Sayogyo (2009), mengemukakan bahwa konsep kemiskinan dikaitkan dengan perkiraan tentang pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum sehingga memungkinkan seseorang dapat hidup secara layak.

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks dan kronis. Maka, faktor ciri-ciri yang dapat mempengaruhi kemiskinan baik langsung maupun tidak langsung cukup banyak mulai dari pertumbuhan ekonomi, produktifitas tenaga kerja, tingkat upah, jenis pekerjaan dan lain-lain. kesempatan kerja (termasuk jenis pekerjaan yang tersedia), inflasi, dan jumlah anggota rumah tangga. Sebagian faktor dari ciri-ciri tersebut juga mempengaruhi satu sama yang lain.

Di Kota Solok juga tidak terlepas dari permasalahan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang terus ada dari tahun ke tahun dan sulit untuk dipecahkan. Berdasarkan hasil Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) 2015, keluarga miskin di Kota Solok berjumlah 859 kepala keluarga (KK) dari 65.157 jiwa total penduduk Kota Solok dan pada tahun 2019, keluarga miskin di Kota Solok berjumlah 3.432 kepala keluarga (KK) dari 40.641 jiwa total penduduk Kota Solok. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), 2019 Kota Solok Status kemiskinan yang tertinggi terdapat di Kecamatan Lubuk Sikarah sebanyak 1.971 (KK) jika dibandingkan dengan Kecamatan Tanjung Harapan sebanyak 1.461. Dikarenakan jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Lubuk Sikarah lebih banyak dari pada di Kecamatan Tanjung Harapan. Akan tetapi, dari tahun ke tahun angka kemiskinan di Kecamatan Lubuk Sikarah ini sebenarnya menurun. Namun penurunannya cenderung mengalami perlambatan atau hanya sedikit penurunannya. Berdasarkan hasil data yang didapat total jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 di Kecamatan Lubuk Sikarah sebanyak 1.971 kepala keluarga (KK) dari 40.641 jiwa total penduduk Kecamatan Lubuk Sikarah. Status kemiskinan tertinggi pada tahun 2019 terdapat di Kelurahan Tanah Garam dengan total 973 kepala keluarga (KK) dan 368 kepala keluarga (KK) di Kelurahan Simpang Rumbio jika dibandingkan dengan 5 Kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Lubuk Sikarah ini.

Sebenarnya tingkat kemiskinan di Kota Solok tidaklah tinggi, namun masih terdapat masyarakat miskin yang perlu diketahui karakteristiknya untuk mencegah terjadinya peningkatan populasi keluarga miskin. Oleh karena itu perlu dikajinya karakteristik masyarakat miskin di Kota Solok terutama di Kecamatan Lubuk Sikarah, dimana Kecamatan

ini merupakan Kecamatan dengan tingkat kemiskinan tertinggi jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Tanjung Harapan.

Berdasarkan dari permasalahan ini penulis melakukan studi tentang karakteristik rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Studi ini akan dimulai dengan cara mengenali bagaimana kondisi masyarakat miskin tersebut dengan secara lebih dalam atau dengan cara lebih dekat. Dengan ini maka diharapkan penanganan masyarakat miskin tersebut akan tepat pada sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Kecamatan Lubuk Sikarah merupakan Kecamatan yang angka kemiskinannya tertinggi jika dibandingkan dengan Kecamatan Tanjung Harapan. Kondisi ekonomi merupakan suatu masalah sosial ekonomi yang harus ditangani. Penanganan kemiskinan hendaklah sesuai dengan kondisi terkini pada masyarakat tersebut. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana karakteristik rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui karakteristik rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah

### **1.4 Sasaran**

Berdasarkan tujuan diatas maka sasaran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah berdasarkan data dari instansi serta profil responden
2. Mengidentifikasi hubungan antara variabel karakteristik masyarakat miskin dengan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai masukan bagi masyarakat miskin untuk memperbaiki kondisi sosial ekonominya untuk menjadi lebih baik lagi agar tidak dikatakan sebagai masyarakat miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah
2. Sebagai masukan atau acuan bagi pemerintah daerah dalam mempercepat pembangunan dan pengentasan kemiskinan masyarakat daerah serta sebagai masukan bagi pemerintah daerah untuk lebih mengetahui lagi karakteristik masyarakat miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah ini, agar bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada

masyarakat miskin tersebut tepat pada sasaran sehingga tidak membuat masyarakat tersebut bermalas-malasan dan tidak terlalu berharap dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah

3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya khususnya yang mengkaji masalah kemiskinan

## **1.6 Ruang Lingkup**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah Kajian**

Kecamatan Lubuk Sikarah merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Solok. Sumatra Barat, Indonesia. Kecamatan ini terletak di posisi Geografis di  $100^{\circ} 27' - 101^{\circ} 41'$  BT. Luas Kecamatan Lubuk Sikarah ini  $35,00 \text{ Km}^2$  dengan persentase 60,72%. Berikut batas-batas Kecamatan Lubuk Sikarah dan dapat dilihat pada **Gambar 1.1** Peta Administrasi Kecamatan Lubuk Sikarah

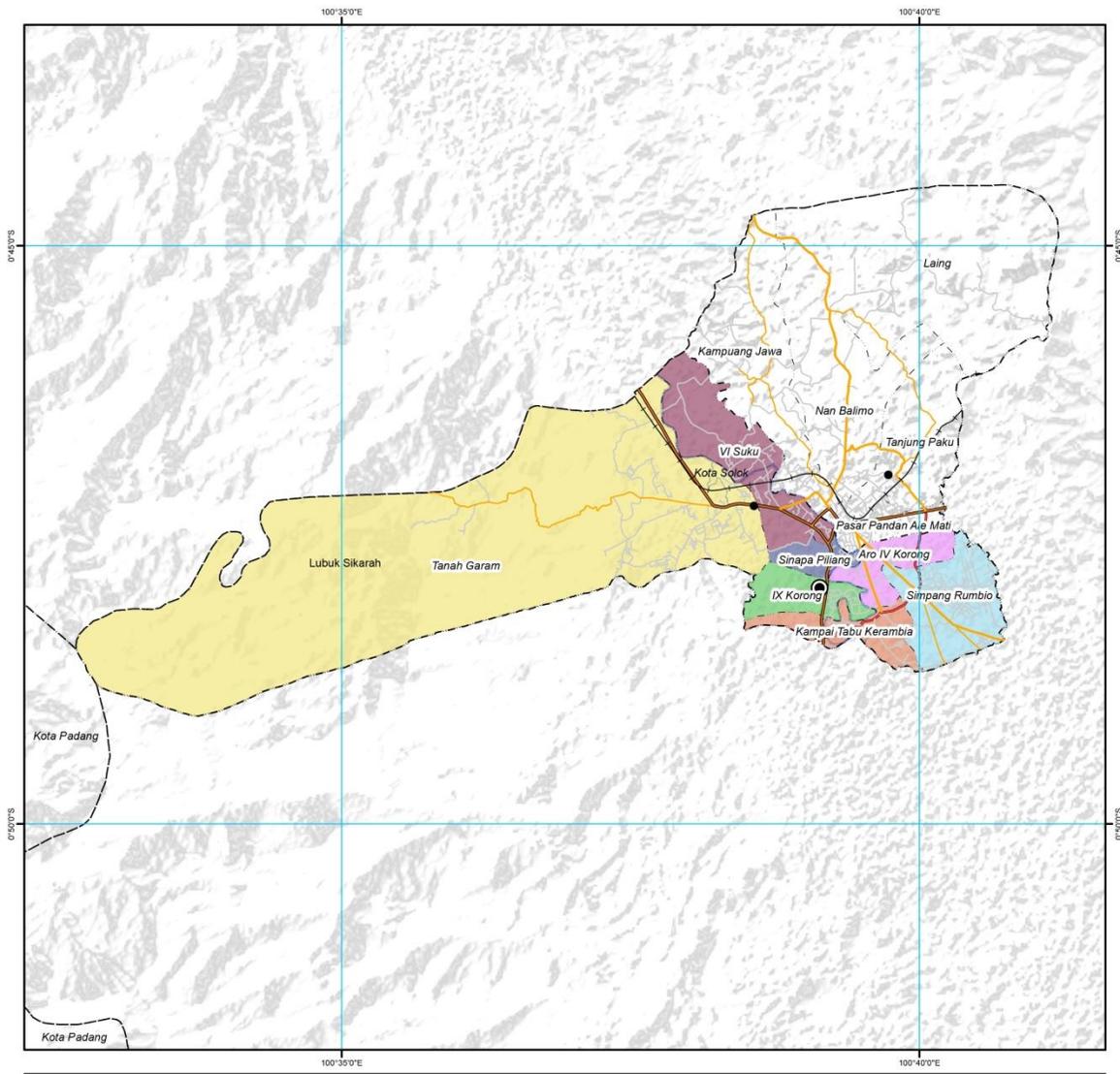
Sebelah Utara	: Kecamatan Kubung Kabupaten Solok
Sebelah Selatan	: Kecamatan Kubung Kabupaten Solok
Sebelah Barat	: Kota Padang
Sebelah Timur	: Kecamatan Tanjung Harapan

### **1.6.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah serta mengetahui karakteristik masyarakat miskin dengan fokus pada faktor dari dalam diri masyarakat tersebut (faktor internal) saja dengan batasan kajian sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik masyarakat miskin berdasarkan kondisi rumah tangga, kondisi ekonomi, kondisi keadaan tempat tinggal serta kepemilikan asset
2. Mengelompokkan variabel atau faktor internal yang diperkirakan berhubungan terhadap kemiskinan di Kecamatan Lubuk Sikarah yaitu :
  - Tingkat pendidikan
  - Jenis pekerjaan
  - Tingkat kesehatan
  - Tanggungan keluarga
  - Kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif

- Kepemilikan asset/barang modal
3. Mengkaji masing-masing karakteristik kemiskinan berdasarkan variabel yang telah ditetapkan



**KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA MISKIN  
DI KECAMATAN LUBUK SIKARAH KOTA SOLOK**

**PETA  
ADMINISTRASI KECAMATAN LUBUK SIKARAH  
KOTA SOLOK**

1:83.951

0 0.5 1 2 3 4 Kilometers

Proyeksi: Transverse Mercator  
 Sistem Grid: Grid Geografi dan Grid/ Universe Mercator  
 Datum Horizontal: WGS84

**KETERANGAN**

**PUSAT PEMERINTAHAN**

- Ibukota Kota/Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

**BATAS ADMINISTRASI**

- - - Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

**JARINGAN JALAN**

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Rel Kereta Api

**ADMINISTRASI KECAMATAN**

- Aro IV Korong
- IX Korong
- Kampai Tabu Kerambia
- Simbang Rumbio
- Sinapa Piliang
- Tanah Garam
- VI Suku

**PERAIRAN**

- Sungai

Pembimbing 1  
Ir. Hamdi Nur, M.T

Pembimbing 2  
Wenny Widy Wahyudi, SP, M.Si

**PETA INDEKS**

Sumber Data :  
- Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia (RBI) Skala 1 : 50.000  
- RTRW Kota Padang 2016-2036

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode survey sekunder dan survey primer.

#### **1. Metode Pengambilan Sampel**

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2010), cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian yaitu:

- Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang
- Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 orang
- Bila didalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel yang digunakan dalam penelitian ada 5, maka jumlah sampel yaitu  $5 \times 10 = 50$  sampel
- Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20

Berdasarkan penjelasan diatas maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel. Karena penelitian ini menggunakan analisis korelasi Chi Square maka jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat 5 variabel dikali 10.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini dengan cara pengambilan sampling yaitu secara gugus bertahap. Metode ini digunakan karena penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah ini umumnya tersebar secara geografis atau tidak mengelompok pada satu daerah tertentu. Untuk itu analisis dikelompokkan ke dalam gugus merupakan satuan dari mana sampel yang akan di ambil. Dalam hal itu wilayah kajian yang diambil dalam penelitian ini merupakan level Kecamatan, maka sampel tingkat pertama yang akan diambil merupakan kelurahan yang ada di Kecamatan Lubuk Sikarah. Dua dari 7 Kelurahan tersebut dipilih berdasarkan proporsi jumlah penduduk yang miskin terbanyak dan dijadikan populasi sampling yang pertama. Dari 2 kelurahan yang dipilih maka dipilih masing-masing 1 daerah atau nama jalan di Kelurahan tersebut kemudian di ambil masing-masing 25 sampel yang akan mewakili penelitian.

Berikut pembagian sampel pada masing-masing gugus

- a. Gugus sampel pertama (Kelurahan dengan kelurahan yang terpilih)
  - Kelurahan Tanah Garam
  - Kelurahan Simpang Rumbio
- b. Gugus/sampel kedua ( RT.RW dari Kelurahan terpilih)
  - Kelurahan Tanah Garam : Jalan Siti Nurjida Payo : 25 sampel
  - Kelurahan Simpang Rumbio : Jalan Kandang Aia : 25 sampel

## 2. Survey Sekunder

Survey sekunder dilakukan pada beberapa instansi dalam upaya memberikan gambaran konkrit terhadap wilayah studi terkait, terutama pada instansi yang menangani masalah kemiskinan yaitu

### A. Dinas Sosial dan Transmigrasi Kota Solok

- Data jumlah penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah
- Data karakteristik masyarakat miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah berupa
  - Data kondisi rumah tangga (status kepala rumah tangga, jumlah anak yang bersekolah)
  - Data kondisi sosial ekonomi
  - Data keadaan rumah tinggal (status kepemilikan rumah, kondisi lantai bangunan/kondisi tempat tinggal, sumber penerangan utama, sumber air minum)

### B. Badan Pusat Statistik (BPS)

- Data luas wilayah dan penggunaan lahan
- Data sarana dan prasarana dan
- Data kependudukan

## 3. Survey Primer

Survey primer dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan melalui survey sekunder. Survey primer dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran kuisioner langsung ke masyarakat. Penyebaran kuisioner ini dilakukan pada rumah tangga miskin yang berada di Kecamatan Lubuk Sikarah untuk mendapatkan gambaran

mengenai karakteristik yang berhubungan dengan kemiskinan rumah tangga. Adapun data yang dibutuhkan yaitu:

- a. Data jumlah KK dan anggota rumah tangga
- b. Data pendidikan terakhir kepala rumah tangga
- c. Data jumlah tanggungan kepala rumah tangga
- d. Data pendapatan dan pengeluaran rumah tangga
- e. Data jenis pekerjaan kepala rumah tangga
- f. Data kepemilikan asset berupa:
  - Tabungan/emas senilai Rp.500.000,-
  - Kendaraan bermotor dan
  - Hewan ternak yang dimiliki dan
  - Rumah ditempat yang lain

#### **4. Kompilasi Data**

Setelah selesai melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu kompilasi data yang telah didapatkan. Kompilasi data dilakukan dengan tahap pengolahan data mentah yang diperoleh dari survey instansi dan survey lapangan. Kemudian dipilih berdasarkan aspek-aspek yang akan dikaji, sehingga dapat tersusun sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan akan digunakan untuk tahap analisis selanjutnya

#### **1.7.2 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Menurut Iqbal Hasan (2001:7) statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan tanpa melakukan analisis. Pada statistik deskriptif ini akan dilakukan cara-cara penyajian data berupa tabel, grafik maupun batang. Sedangkan analisis kuantitatif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) yaitu merupakan penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid. Analisis kuantitatif untuk mengetahui faktor yang berhubungan menggunakan Alat analisis koefisien korelasi dengan menggunakan *software Microsoft excel*. Berikut analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini:

1. Analisis karakteristik masyarakat miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan berdasarkan variabel yang telah ditentukan

2. Analisis hubungan masing-masing variabel terhadap kemiskinan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif
3. Analisis pearson korelasi dan analisis Chi Square digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel/independen (X) terhadap kemiskinan penghasilan/dependen (Y) (Sugiyono, 2009). Pada analisis ini uji pearson korelasi dan analisis uji chi square yang digunakan disesuaikan dengan jenis data masing-masing. Selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Analisis Chi Square (Menggunakan *software* SPSS version 26)

Analisis korelasi dengan uji chi square digunakan pada variabel dengan jenis data nominal dan ordinal. Data nominal dan data ordinal yang dimaksud yaitu berupa data yang tidak memiliki arti hitung (Hamdi Nur, dalam Metode Analisis Perencanaan). Adapun variabel yang tidak berupa angka atau yang tidak memiliki arti hitung yaitu berupa variabel tingkat pendidikan, tingkat kesehatan (riwayat jenis penyakit), kepemilikan asset, jenis pekerjaan dan status kepemilikan rumah. Analisis ini digunakan untuk membandingkan data observasi dengan data yang diharapkan untuk menguji hipotesis. Bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terdapat pada baris dengan kolom. Berikut rumus Chi Square

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$X^2$  = Nilai khai-kuadrat

$f_0$  = frekuensi observasi/pengamatan

$f_e$  = frekuensi ekspektasi/harapan

Dasar untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Maka unsur yang terkandung yaitu tingkat signifikansi (sig), dengan umumnya penelitian menggunakan 0,01, 0,5, atau 0,20. Jika menggunakan *software* maka cara mudah dengan membanding signifikasi sebagai berikut:

- Jika sig lebih kecil 0,05 berarti ada hubungan, tetapi
- Jika sig lebih besar 0,05 berarti tidak adanya hubungan

Dengan macam-macam hipotesis penelitian sebagai berikut :

- $H_0$  : Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemiskinan
- $H_1$  : Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemiskinan
- $H_0$  : Tidak ada hubungan antara penyakit kronis dengan kemiskinan
- $H_2$  : Ada hubungan penyakit kronis dengan kemiskinan
- $H_0$  : Tidak ada hubungan antara kepemilikan asset
- $H_3$  : Ada hubungan antara kepemilikan asset

b. Uji Pearson (Menggunakan Microsoft Excell)

Analisis korelasi dengan uji pearson digunakan pada variabel dengan jenis data berupa data rasio. Data rasio yang dimaksud yaitu suatu data yang bisa dibandingkan (yang ada data berupa jumlah/angka), (Hamdi Nur, dalam Metode Analisis Perencanaan). Adapun variabel yang berupa data jumlah/angka yaitu berupa variabel jumlah jam kerja dan beban tanggungan keluarga. Uji pearson dengan menggunakan aplikasi Microsoft excell dengan rumus uji pearson dapat dilihat sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah data

$x$  = variabel bebas

$y$  = variabel terikat

$r$  = koefisien

koefisien korelasi ini dapat digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan arah hubungan antara dua variabel. Menurut Zaitun (2018), pada (+) menandakan positif/searah dan tanda (-) menandakan negative/berlawanan. Tidak ada ketentuan yang pasti untuk mengenai tingkat korelasi yang menunjukkan tinggi/lemah namun bisa dijadikan pedoman sederhana bahwa angka korelasi  $>0,5$  menunjukkan korelasi yang cukup kuat (ada hubungan) sedangkan  $<0,5$  menunjukkan korelasi lemah (tidak ada hubungan)

## 1.8 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang telah di dapatkan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan merupakan variabel kemiskinan yang dikelompokkan berdasarkan internal rumah tangga miskin itu sendiri. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, kepemilikan asset, beban tanggungan keluarga, kebiasaan hidup masyarakat tidak produktif (penduduk dengan jumlah jam kerja), jenis pekerjaan dan status kepemilikan rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Variabel Penelitian**

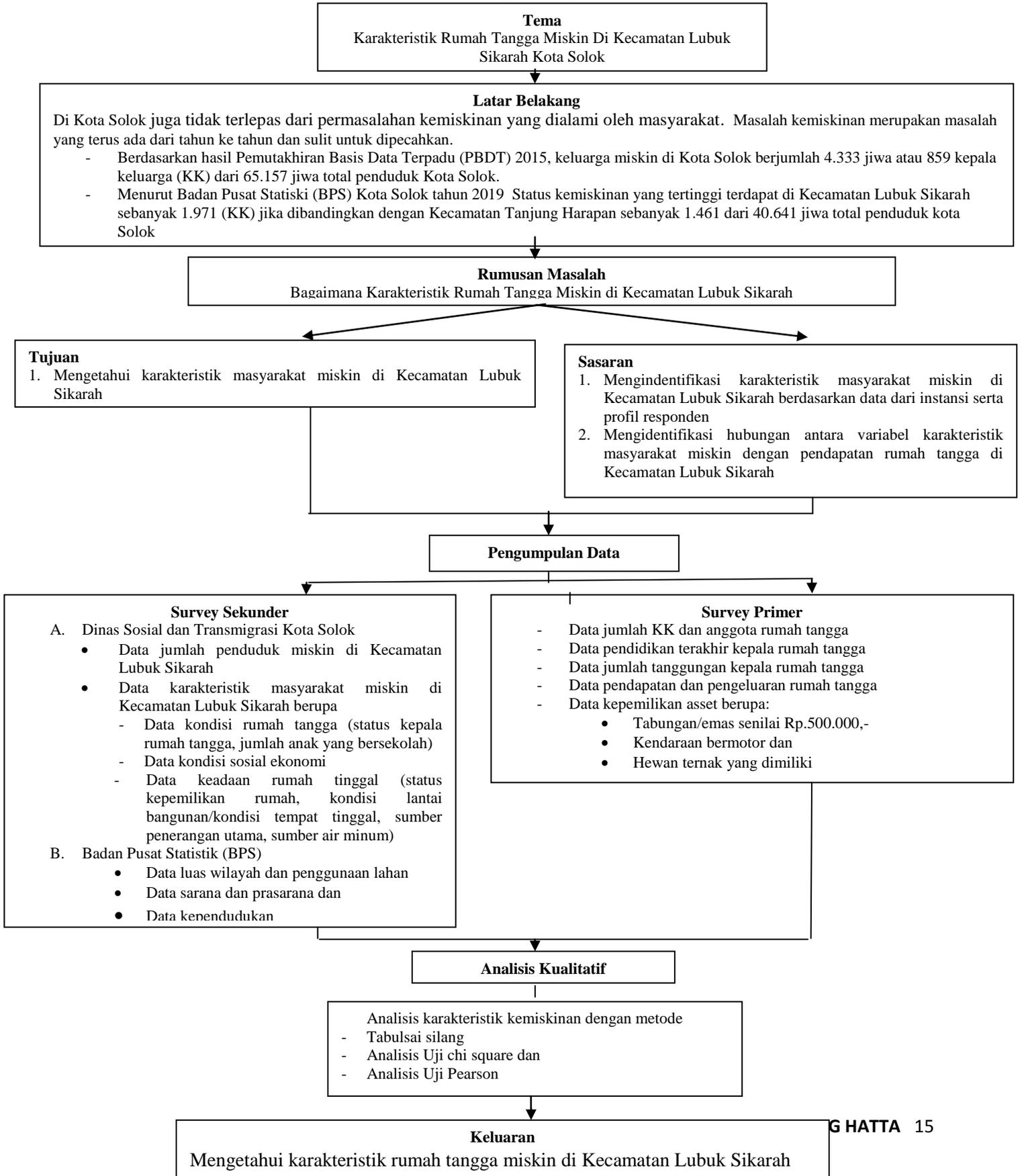
No	Variabel	Kesimpulan	Sumber
1	Tingkat Pendidikan	Pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang, karena pendidikan bisa mengurangi pengetasan dalam kemiskinan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka makin tinggi pula pengetahuan atau skil yang didapatkan sehingga semakin luas pula kesempatan kerja yang akan didapatkan. Tetapi apabila rendahnya suatu tingkat pendidikan , maka kesempatan dalam bekerjapun kecil bahkan tidak punya pilihan dalam bekerja sehingga pendapatan yang di dapatkan pun rendah. Maka dari itu pendidikan merupakan faktor penting untuk melihat seberapa jauh pendidikan kepala keluarga yang ditempuh dan seberapa penting hubungannya dengan kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Nasional Penanggulangan Kemiskinan</li> <li>- World Bank, (2000) dalam (Nunung Nurwati 2008)</li> <li>- Kastasari Ginanjar dalam (Nunung Nurwati 2008)</li> <li>- Kuncoro, (1997) dalam ( Cica Zartika, 2016)</li> <li>- Syahrir dalam (Ida Nurjanah , 2017)</li> </ul>
2	Tingkat Kesehatan	Kesehatan merupakan asset tubuh yang tidak bisa terpisahkan dari kemampuan untuk berproduktifitas, karena apabila seseorang/kepala keluarga memiliki riwayat penyakit yang dapat mengganggu produktifitas dalam bekerja sehingga tidak optimalnya kepala keluarga tersebut untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan. Sehari-hari Maka dari itu tingkat kesehatan ini menjadi variabel dalam penelitian ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Nasional Penanggulangan Kemiskinan</li> <li>- World Bank, (2000) dalam (Nunung Nurwati 2008)</li> <li>- Kastasari Ginanjar dalam (Nunung Nurwati 2008)</li> </ul>
3	Kepemilikan Asset	Kepemilikan asset merupakan sebagian barang yang diperoleh/yang dihasilkan, bukan untuk memenuhi kelangsungan kebutuhan konsumen. Tetapi dapat digunakan untuk menghasilkan barang-barang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Nasional Penanggulangan Kemiskinan</li> <li>- Kuncoro dalam ( Cica Zartika, 2016)</li> </ul>

No	Variabel	Kesimpulan	Sumber
		berupa tabungan/emas senilai Rp.500.000,-, kendaraan bermotor, bahkan hewan ternak yang dimiliki. Barang/asset sangat penting bagi rumah tangga yang tidak mempunyai lahan. Karena barang/asser merupakan alat untuk membantu penghasil rumah tangga. Sehingga dapat dilihat seberapa penting hubungan dalam kemiskinan	
4	Beban Tanggungan Keluarga.	Besarnya tanggungan keluarga juga merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan masyarakat. Karena besarnya tanggungan keluarga akan mempengaruhi kebutuhan masing-masing keluarga.	- Dokumen Nasional Penanggulangan Kemiskinan
5	Kebiasaan hidup masyarakat tidak produktif	Kebiasaan hidup masyarakat tidak produktif menjadi variabel dalam penelitian ini. Salah satu kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif seperti yang bekerja sebagai buruh/ yang setengah pengangguran karena tidak optimalnya dalam bekerja/jam kerja. Setengah pengangguran yang dimaksud yaitu orang yang bekerja apabila dapat panggilan dalam bekerja atau orang yang bekerja yang jam kerjanya kurang dari 35 jam/minggu. Sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan hidup masyarakat tidak produktif.	- Syahrir dalam (Ida Nurjanah , 2017)
6	Jenis Pekerjaan	Karena kemiskinan juga selalu dihubungkan dengan jenis pekerjaan tertentu. Di Indonesia kemiskinan selalu terkait dengan sektor pekerjaan di bidang pertanian untuk daerah pedesaan dan sektor informal di daerah perkotaan. Maka dari itu jenis pekerjaan menjadi variabel dalam penelitian ini untuk melihat jenis pekerjaan apa saja yang dimiliki oleh rumah tangga miskin di kecamatan Lubuk Sikarah ini serta untuk melihat tingkat pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan yang dimiliki	- World Bank, (2000) dalam (Nunung Nurwati 2008) - Brianjaya dkk, (2018)
7	Status Kepemilikan rumah	Status kepemilikan rumah menjadi salah satu tolak ukur tingkatan pendapatan terhadap kemiskinan. Yaitu status sewa/tetap, sebagian besar masyarakat yang memiliki status kepemilikan sewa adalah masyarakat yang berpendapatan rendah. Jadi status kepemilikan rumah ini dijadikan variabel karena untuk	- Hasibuan (2002)

No	Variabel	Kesimpulan	Sumber
		melihat tingkat kemiskinan karena status kepemilikan rumah ini berpengaruh terhadap pendapatan	

*Sumber: Hasil Kajian 2018*

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Berpikir**



## 1.9 Sistematika Penulisan

### **BAB I           Pendahuluan**

Pada Bab ini akan disajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran serta ruang lingkup yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup penelitian, metodologi pendekatan dan sistematika penulisan

### **BAB II           Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan topik studi yang menjadi landasan dalam penulisan laporan

### **BAB III          Gambaran Umum Wilayah Studi**

Pada bab ini berisikan tinjauan umum tentang wilayah studi yang meliputi kondisi fisik, kependudukan dan gambaran kondisi masyarakat miskin

### **BAB IV          Analisis Karakteristik Rumah Tangga Miskin**

Pada tahap ini dilakukan analisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran berdasarkan hasil survey dilapangan. Analisis yang dilakukan yaitu analisis karakteristik rumah tangga miskin dengan menggunakan alat analisis statistik *Chi Square* dengan *software* SPSS version 26 dan uji pearson dengan Microsoft Excell

### **BAB V           Penutup**

Berisikan rangkuman dari hasil analisis penelitian serta rekomendasi dari penulis

## 1.10 Keluaran

Keluaran dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah